



AKSI NYATA

RANCANGAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING



Disusun oleh:
Ayu Trianawati, S.Pd., M.Pd

NPK. 692281016803

**PPG DALAM JABATAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

1. Defenisi Culturally Responsive Teaching

Culturally Responsive Teaching adalah pendekatan pengajaran yang memperhatikan keberagaman budaya dan latar belakang siswa dalam proses pembelajaran. Konsep ini melibatkan penggunaan strategi dan teknik pengajaran yang mencerminkan keberagaman siswa, serta memperhitungkan perbedaan budaya dalam cara siswa belajar.

Dalam praktiknya, guru yang menerapkan Culturally Responsive Teaching akan memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan mencakup berbagai perspektif budaya, dan mereka juga akan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman siswa.

2. Mengapa Guru Perlu Memahami Culturally Responsive Teaching?

Culturally Responsive Teaching adalah konsep yang sangat penting bagi guru untuk dipahami karena dapat membantu mereka dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya.

Dengan memahami konsep ini, guru dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami kebutuhan dan keunikan siswa dari berbagai latar belakang budaya, sehingga mereka dapat merancang pengajaran yang lebih inklusif dan menarik bagi siswa.

3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Culturally Responsive Teaching dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan siswa dari berbagai latar belakang budaya. Dengan memahami bagaimana budaya siswa memengaruhi cara mereka belajar, guru dapat merancang pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, dengan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman siswa, guru juga dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka yang penuh.

4. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT

Berikut Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan pendekatan CRT menurut Gay (2000) adalah sebagai berikut ini:

- a. Identitas diri peserta didik: peserta didik diajak untuk mengenal identitas budayanya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan;
- b. Pemahaman budaya: peserta didik mengkonstruksikan pemahaman budaya dengan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari berbagai sumber;
- c. Kolaborasi: peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya;
- d. Berpikir kritis untuk refleksi: peserta didik membandingkan hasil diskusinya dengan teori yang ada dengan bimbingan guru; dan Konstruksi transformatif: peserta didik menyajikan pemahaman mereka melalui sebuah proyek.

5. Menentukan Asesmen

Dalam pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), asesmen pembelajaran perlu berorientasi pada keberagaman budaya, nilai, dan pengalaman siswa. Artinya, asesmen tidak hanya mengukur kognitif semata, tapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan latar belakang mereka.

Berikut adalah jenis asesmen yang relevan dikembangkan di kelas dengan pendekatan CRT, khususnya untuk mata pelajaran seperti PJOK atau bidang lainnya

✓ 1. Asesmen Otentik (Authentic Assessment)

Asesmen ini melibatkan tugas-tugas nyata yang mencerminkan praktik dunia nyata dan budaya siswa.

Contoh di PJOK:

- Siswa membuat dan mempresentasikan rangkaian senam irama yang mengambil inspirasi dari gerak budaya daerah mereka.
- Siswa mendemonstrasikan permainan tradisional yang mewakili budaya lokal dan menjelaskan manfaatnya bagi kebugaran.

✓ 2. Asesmen Kinerja (Performance Assessment)

Siswa dinilai berdasarkan **proses dan hasil** dari aktivitas atau proyek yang mereka lakukan.

Contoh:

- Penilaian terhadap kerja sama kelompok saat menyusun koreografi gerakan senam berbasis musik tradisional.
- Penilaian praktik senam berdasarkan kriteria: kekompakan, irama, ekspresi budaya, dan sportivitas.

✓ 3. Asesmen Formatif Berbasis Observasi

Guru melakukan observasi terhadap **interaksi, ekspresi, dan sikap siswa** selama pembelajaran berlangsung.

Aspek yang dinilai:

- Partisipasi aktif, terutama dari siswa yang biasanya tertinggal atau kurang percaya diri.
- Sikap menghargai perbedaan budaya gerak dari teman sekelas.
- Kemampuan refleksi siswa terhadap makna budaya di balik aktivitas jasmani.

✓ 4. Refleksi dan Jurnal Siswa

Siswa diberi ruang untuk **menulis pengalaman, perasaan, dan nilai-nilai budaya** yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran.

Manfaat:

- Memberikan suara kepada siswa yang mungkin tidak menonjol secara verbal atau fisik.
- Meningkatkan kesadaran identitas diri dan empati terhadap budaya lain.

✓ 5. Asesmen Berbasis Proyek (Project-Based Assessment)

Siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan produk pembelajaran yang bernilai budaya dan edukatif.

Contoh:

- Mempersiapkan pertunjukan senam irama dengan kostum, musik, dan gerakan khas budaya lokal.

- Membuat poster atau video edukatif tentang permainan tradisional dari daerah masing-masing.

✓ 6. Asesmen Berbasis Dialog atau Wawancara

Guru berdialog dengan siswa secara informal untuk **menggali pemahaman dan pengalaman mereka.**

Fokus pada:

- Apa yang mereka pelajari dari budaya teman.
- Bagaimana mereka memaknai keberagaman dalam pembelajaran jasmani.

🔑 **Prinsip Umum dalam CRT Assessment:**

- **Beragam dan fleksibel:** tidak hanya tes tertulis atau pilihan ganda.
- **Kontekstual:** terkait dengan kehidupan dan budaya siswa.
- **Menghindari bias budaya:** memberi ruang ekspresi bagi semua latar belakang.
- **Berbasis kekuatan (asset-based):** melihat potensi siswa, bukan hanya kekurangannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: PJOK
Fase	: D (Kelas VIII/Genap)
Materi Pokok	: Senam Irama
Tema Kurikulum Berbasis Cinta	: Cinta kepada Diri Sendiri (<i>Hubbunnafs</i>)
	Cinta kepada Sesama (<i>Hubbunnas</i>)
Materi Inseri	: Ajaran Islam tentang ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam) dan ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Jenjang	: MTs N 3Kota Jambi
Semester	: 1 / Ganjil

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu memahami konsep dasar gerakan senam irama dengan baik pemahaman konsep tidak hanya berfokus pada teori teknis senam irama, tetapi juga melibatkan **konteks budaya** yang beragam, seperti:
 - Mengenal bentuk gerakan dari berbagai budaya (misalnya, irama Melayu, tari Saman, atau tari daerah lain).
 - Guru mengaitkan konsep “irama dan gerak” dengan **musik tradisional** atau ekspresi budaya yang dekat dengan keseharian siswa. Dengan begitu, siswa **lebih mudah memahami** konsep melalui contoh yang **bermakna dan familiar secara budaya**.
- Siswa mampu mempraktikkan gerakan senam irama secara tepat dan sesuai irama. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih **musik dan gaya gerak** yang merefleksikan budaya mereka (misalnya menggunakan lagu daerah, musik Islami modern, atau irama tradisional). Praktik ini:
 - Menghargai keragaman ekspresi siswa.

- Memungkinkan siswa **menunjukkan identitas budaya** secara positif.
- Menjadikan aktivitas senam sebagai sarana eksplorasi budaya dan kreativitas, bukan hanya mengikuti contoh tunggal dari guru.

➤ Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya dalam ekspresi gerak dan penampilan.

Tujuan ini adalah inti dari prinsip **CRT**, yaitu:

- Membangun **kesadaran antarbudaya**.
- Mengembangkan **empati dan apresiasi** terhadap keberagaman dalam kelas. Selama kegiatan kelompok, siswa diajak untuk saling belajar dari bentuk ekspresi teman yang berasal dari budaya berbeda. Ini menumbuhkan:
 - Rasa hormat,
 - Keterbukaan,
 - Dan kesadaran sosial.
- Menunjukkan nilai-nilai cinta diri sendiri dan cinta sesama dalam aktivitas fisik.
- Bagaimana dalam islam menjaga dan menghargai diri sendiri terhadap kesehatan

II. Pendekatan : Culturally Responsive Teaching (CRT)

-
- a. Identitas diri peserta didik: peserta didik diajak untuk mengenal identitas budayanya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan;
 - b. Pemahaman budaya: peserta didik mengkonstruksikan pemahaman budaya dengan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari berbagai sumber;
 - c. Kolaborasi: peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya;
 - d. Berpikir kritis untuk refleksi: peserta didik membandingkan hasil diskusinya dengan teori yang ada dengan bimbingan guru; dan Konstruksi transformatif: peserta didik menyajikan pemahaman mereka melalui sebuah proyek.

Pertemuan Ke-1

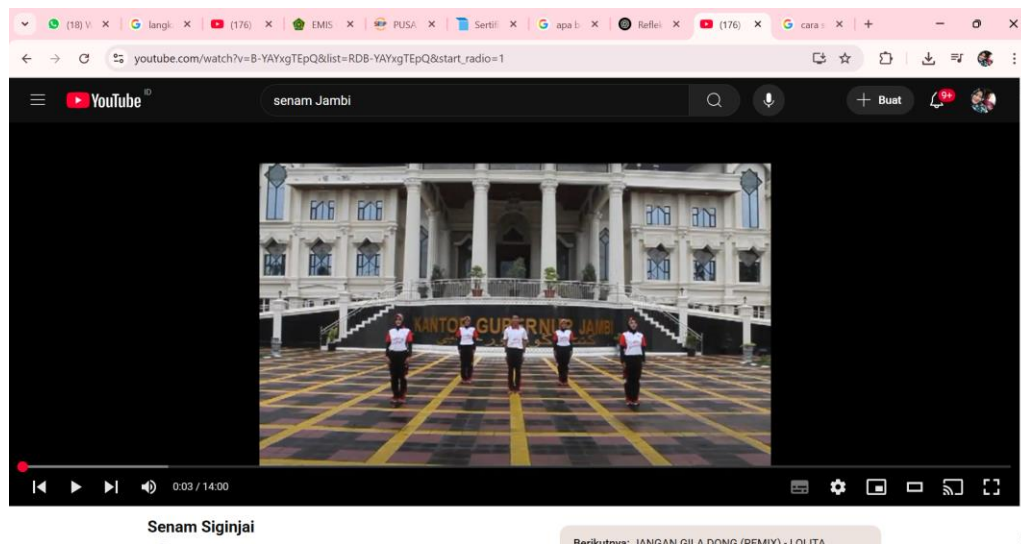
Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
2. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
3. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan
4. **Apersepsi : Guru mengajak diskusi tentang pentingnya menjaga tubuh sebagai bentuk ibadah dan rasa cinta kepada diri sendiri.**

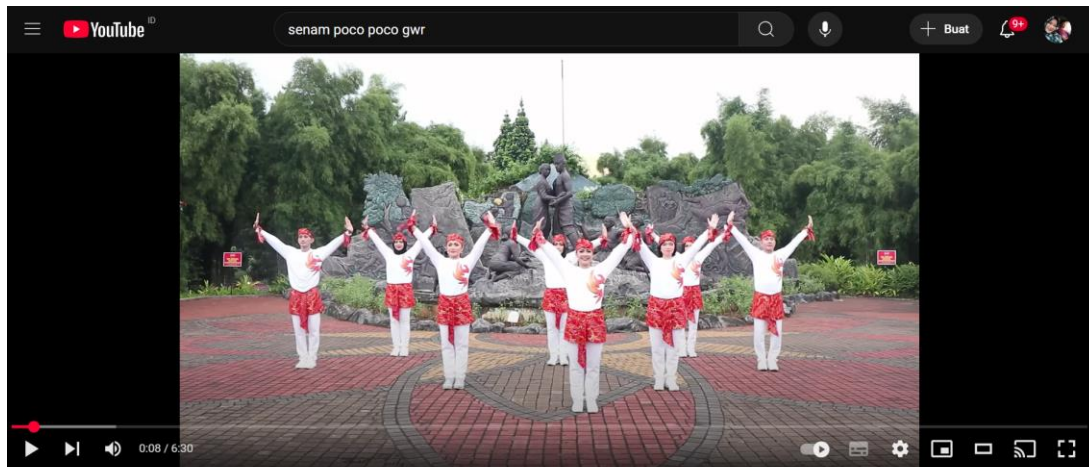
AKTIVITAS PEMBELAJARAN KE-1

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti dengan **Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)** sebagai berikut:

- 1) Guru memutar cuplikan video senam dari berbagai budaya (tari melayu, poco-poco, dll).



https://www.youtube.com/watch?v=B-YAYxgTEpQ&list=RDB-YAYxgTEpQ&start_radio=1



Video Panduan Poco Poco World Record 2018

<https://www.youtube.com/watch?v=MHZlphKGOxI>

- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan relevansi budaya lokal dengan senam.
- 3) Peserta didik menerima dan mempelajari kartu tugas (*task sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas aktivitas keterampilan gerak spesifik pola gerak langkah kaki dan ayunan lengan aktivitas gerak berirama.
- 4) Peserta didik melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran, yaitu: aktivitas keterampilan gerak spesifik pola gerak langkah kaki dan ayunan lengan aktivitas gerak berirama. Secara rinci tugas ajar aktivitas keterampilan gerak spesifik pola gerak langkah kaki dan ayunan lengan aktivitas gerak berirama adalah sebagai berikut:

Gerak spesifik langkah biasa atau *loopaas*

Cara melakukannya:

- Pada gerakan langkah biasa, sikap awal berdiri secara tegak.
- Sewaktu berdiri tegak, kedua tangan berada di pinggang.

- Pada hitungan pertama, kaki kanan dilangkahkan dari mulai tumit, telapak dan disusul dengan ujung jari.
- Pada hitungan kedua, kaki kirilah yang dilangkahkan persis seperti ketika melangkahkan kaki kanan.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

Gerak spesifik langkah depan atau galoppas

Cara melakukannya:

- Pada gerakan langkah depan, sikap awal berdiri secara tegak.
- Pastikan kedua tangan tepat berada di pinggang..
- Pada hitungan 1: kaki kanan harus dilangkahkan ke arah depan.
- Pada hitungan 2: kaki kirilah yang dilangkahkan ke depan dan akhirnya bisa melangkah dengan kaki kanan bersama-sama.
- Kedua kaki bisa kemudian melangkah secara bergantian dan lanjutkan untuk beberapa hitungan ke depan secara berulang.
- Hitungan tergantung dari pemimpin senam irama atau ketukan irama musik.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

Gerak spesifik langkah rapat atau *bijtrekpas*

Cara melakukannya:

- Pada gerakan langkah rapat, sikap awal berdiri secara tegak.
- Tangan keduanya harus berada di pinggang.
- Pada hitungan pertama, kaki kanan langkahkan ke arah depan.
- Pada hitungan kedua, kaki kirilah yang menyusul melangkah ke arah depan.
- Kaki kiri yang dilangkahkan ke arah depan kemudian bisa sejajar dengan kaki kanan.
- Kaki kemudian keduanya dilangkahkan secara bergantian.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan

Gerak spesifik langkah samping atau *zijpas*

Cara melakukannya:

- Pada gerakan langkah samping, sikap awal berdiri secara tegak.
- Tangan keduanya bisa berada di pinggang.
- Pada hitungan pertama, kaki kanan langkahkan ke arah samping kanan.
- Pada hitungan kedua, kaki kiri kemudian menyusul melangkah ke samping kanan juga dan dirapatkan dengan kaki kanan tadi.
- Lanjutkan dengan gerakan mengarah ke kiri.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

Gerak spesifik lompat ke depan

Cara melakukannya:

- Pada gerakan lompat ke depan, sikap awal berdiri secara tegak.
- Seperti biasa, tangan keduanya sebaiknya berada di pinggang.
- Pada hitungan pertama, ambil gerakan lompatan kaki kanan, sambil juga mengayunkan kaki kiri.
- Pada hitungan kedua, ambil gerakan lompatan kaki kiri sambil mengayunkan kaki kanan
- Gerakan tersebut bisa dilakukan secara bergantian.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

Gerak spesifik lompat dengan membuka dan menutup kaki

Cara melakukannya:

- Pada gerakan lompat dengan membuka dan menutup kaki, sikap awal berdiri secara tegak.
- Pastikan posisi kedua tangan berada di pinggang.
- Pada hitungan pertama, bukalah kaki keduanya melebar ke arah samping.
- Pada hitungan kedua, tutup rapat kedua kaki secara bersamaan.
- Gerakan harus dilakukan secara berulang kali dan terus-menerus sesuai dengan hitungan yang diterapkan..
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

Gerak spesifik langkah keseimbangan

Cara melakukannya:

- Pada gerakan keseimbangan, sikap awal berdiri secara tegak.
- Pada hitungan pertama, kaki kirilah yang digerakkan maju ke depan.
- Pada hitungan kedua, kaki kanan bisa menyusul dengan dilangkahkan ke depan.
- Tumit pastikan masih terangkat ketika kaki kiri mundur dan kaki kanan kemudian menyusuk mundur rapat.
- Gerakan harus dilakukan secara berulang kali dan terus-menerus sesuai dengan hitungan yang diterapkan.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN KE-2

Setelah peserta didik melakukan aktivitas keterampilan gerak spesifik langkah kaki aktivitas gerak berirama, dilanjutkan dengan mempelajari aktivitas keterampilan gerak spesifik ayunan lengan aktivitas gerak berirama. Bentuk-bentuk aktivitas keterampilan gerak spesifik ayunan lengan aktivitas gerak berirama, antara lain sebagai berikut:

Gerak spesifik ayunan lengan setinggi bahu

Cara melakukannya:

- Pada gerakan ayunan lengan setinggi bahu, sikap awal berdiri secara tegak.
- Lengan keduanya bisa dirapatkan pada sisi badan dan kemudian lanjutkan jalan di tempat.
- Lengan kanan bisa diayunkan dari samping badan hingga setinggi bahu, lalu bentuklah 90 derajat dan lengan bisa turunkan kembali.
- Gerakan tersebut bisa dilakukan di tempat.
- Gerakan kemudian bisa dilakukan menggunakan lengan satunya dan demikian terus secara bergantian.
- Ulangi gerakan ini terus-menerus dalam hitungan tertentu secara bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

Gerak spesifik ayunan lengan ke atas secara lurus

Cara melakukannya:

- Pada gerakan ayunan lengan ke atas secara lurus, sikap awal berdiri secara tegak.
- Lakukan jalan di tempat di mana kedua tangan dirapatkan pada sisi tubuh.
- Lengan kemudian bisa kita ayunkan dari samping tubuh lurus ke atas dan kembali lagi.
- Setelah bisa melakukan ini, lakukan menggunakan tangan satunya dan tetap harus ada di tempat.
- Lakukan gerakan ini secara berulang pada hitungan tertentu sesuai dengan instruksi instruktur senam. Lakukan secara bergantian sambil juga kaki ikut digerakkan secara selaras mengikuti irama iringan musik atau ketukan.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

Gerak spesifik ayunan lengan merentangkan lengan

Cara melakukannya:

- Pada gerakan merentangkan lengan, sikap awal berdiri secara tegak.
- Lanjutkan dengan jalan di tempat dan pastikan tangan keduanya ada di samping tubuh dalam keadaan rapat.
- Tangan keduanya juga kita kepalkan kemudian di depan dada sambil mengangkat siku sejajar dengan bahu.
- Gerakan meluruskan lengan kanan ke samping kanan bisa dilakukan, lalu tekuklah lengan kembali.
- Lakukan hal yang sama seperti gerakan di atas menggunakan lengan kiri.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

Gerak spesifik mendorong lengan ke atas

Cara melakukannya:

- Pada gerakan mendorong lengan ke atas, sikap awal berdiri tegak.
- Berjalan di tempat dan kedua tangan dirapatkan di samping tubuh.
- kemudian kedua tangan dikepalkan di pinggang dengan telapak tangan mengarah ke atas sementara itu juga menekuk bagian siku.

- Tangan kanan kemudian dorong ke atas, lanjutkan dengan memutar pergelangan tangan agar telapak tangan menghadap ke arah depan.
- Lanjutkan gerakan dengan kembali pada sikap semula.
- Setelah tangan kanan sudah oke, lakukan gerakan menggunakan tangan kiri dan lanjutkan seperti itu berkelanjutan dan berulang kali.
- Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai dapat merasakan gerakan mana yang mudah dilakukan.

- Guru dapat mengembangkan lagi bentuk-bentuk aktivitas keterampilan gerak spesifik langkah kaki dan ayunan lengan aktivitas gerak berirama, sesuai dengan kemampuannya.
 - Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik.
 - Peserta didik diminta untuk melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan.
 - Peserta didik mencoba tugas rangkaian aktivitas keterampilan gerak spesifik langkah kaki dan ayunan lengan aktivitas gerak berirama yang dimodifikasi dilandasi nilai-nilai karakter mandiri dan gotong royong.
- Hasil belajar aktivitas keterampilan gerak spesifik langkah kaki dan ayunan lengan aktivitas gerak berirama peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menjelaskan kembali kepada peserta didik bahwa kegiatan yang sudah dilaksanakan salah satu cinta terhadap diri sendiri dan sesama serta menghargai atas nikmat Allah untuk diri sendiri dengan cara megusahakan tetap hidup sehat dan bugar

4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.
5. Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

Jambi, Juli 2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Risatri Gusmahansyah, S.Pd., M.Si
NIP. 197108241999031002

Ayu Trianawati, S.Pd., M.Pd
199208212019032017

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
2. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
3. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan
4. **Apersepsi : Guru mengajak diskusi tentang pentingnya menjaga tubuh sebagai bentuk ibadah dan rasa cinta kepada diri sendiri.**

AKTIVITAS PEMBELAJARAN KE-1

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti **dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)** sebagai berikut:

- 5) **Guru membagi siswa menjadi kelompok sesuai minat budaya gerak (tari daerah, gerakan modern, dll).**



6) Setiap kelompok Menghapalkan senam Melayu Jambi/ Senam Poco-poco



7) Setiap kelompok menyusun gerakan senam irama sederhana berdasarkan irama pilihan (musik daerah atau islami).



8) Siswa mempraktikkan gerakan secara berulang dan dipandu guru.



9) Penekanan pada ekspresi, irama, dan kekompakan kelompok



Penutup (10 Menit)

1. Refleksi siswa tentang pengalaman senam dan nilai budaya yang mereka bawa
2. Umpan balik dari guru terhadap proses dan sikap siswa.

3. Menjelaskan kembali kepada peserta didik bahwa kegiatan yang sudah dilaksanakan salah satu cinta terhadap diri sendiri dan sesama serta menghargai atas nikmat Allah untuk diri sendiri dengan cara megusahakan tetap hidup sehat dan bugar

Jambi, Juli 2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Risatri Gusmahansyah, S.Pd., M.Si
NIP. 197108241999031002

Ayu Trianawati, S.Pd., M.Pd
199208212019032017

Asesmen

✓ 1. Asesmen Otentik (Authentic Assessment)

- Siswa Mempraktikkan Senam Melayu Jambi dan Senam Pocoo-Poco secara berkelompok
- Siswa Mempraktikkan Senam Kreasi yang berkaitan dengan budaya Jambi yang di rangkai sesuai ide kelompok masing-masing menggunakan musik daerah yang ada di Indonesia

✓ 2. Asesmen Kinerja (Performance Assessment)

Nama : _____ Kelas: _____

NO	Aspek	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Kesesuaian Gerakan dengan Irama				
2	Ekspresi dan Kepercayaan Diri				
3	Unsur Budaya dalam Gerakan				
4	Kerja Sama Kelompok				

Guru Mata Pelajaran

Ayu Trianawati, S.Pd., M.Pd
NIP.199208212019032017

KETERANGAN

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kesesuaian Gerakan dengan Irama	Gerakan sangat sesuai dan konsisten mengikuti irama	Gerakan cukup sesuai dan sebagian besar mengikuti irama	Gerakan kadang-kadang sesuai dengan irama	Gerakan tidak sesuai dengan irama
Ekspresi dan Kepercayaan Diri	Menampilkan ekspresi penuh semangat dan percaya diri tinggi	Cukup ekspresif dan percaya diri	Kurang ekspresif, tampak ragu-ragu	Tidak percaya diri dan tanpa ekspresi
Unsur Budaya dalam Gerakan	Gerakan menggambarkan budaya dengan kuat dan jelas	Gerakan cukup mencerminkan budaya	Sedikit unsur budaya dalam gerakan	Tidak terlihat unsur budaya
Kerja Sama Kelompok	Kerja sama sangat baik dan kompak	Cukup kompak, ada sedikit koordinasi	Koordinasi kurang terlihat	Tidak ada kerja sama

✓ 3. Asesmen Formatif Berbasis Observasi

Nama Siswa : _____

Kelas : _____ Tanggal : _____

Aspek yang Diamati	Keterangan (✓ jika tampak)	Catatan / Komentar Guru
Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok		
Menunjukkan sikap menghargai gerakan budaya teman		
Menunjukkan rasa percaya diri saat tampil		
Menunjukkan semangat dan antusiasme		
Memberi kontribusi positif dalam diskusi dan latihan		

Guru Mata Pelajaran

Ayu Trianawati, S.Pd., M.Pd
NIP.199208212019032017

✓ 4. Refleksi dan Jurnal Siswa

Pendekatan: Culturally Responsive Teaching (CRT)

Petunjuk:

Isilah jurnal refleksi berikut setelah mengikuti pembelajaran senam irama. Tuliskan pendapat, perasaan, dan pengalaman Anda secara jujur dan lengkap. Jawaban Anda akan membantu guru memahami pengalaman belajar Anda.

1. Apa hal baru yang kamu pelajari dari pembelajaran senam irama hari ini?
Jawaban :
2. Bagian mana dari pembelajaran yang paling kamu sukai? Mengapa?
Jawaban :
3. Apakah kamu merasa gerakan senam mencerminkan budaya yang kamu kenal? Jelaskan.
Jawaban :
4. Bagaimana perasaanmu saat melihat atau melakukan gerakan yang berasal dari budaya temanmu?
Jawaban :
5. Apa yang kamu pelajari tentang keberagaman budaya dari kegiatan senam irama ini?
Jawaban :

✓ **5. Asesmen Berbasis Proyek (Project-Based Assessment)**

NO	Aspek yang di nilai	Beri Centang dan Catatan Apabila di laksanakan
1	Mempersiapkan pertunjukan senam irama dengan kostum, musik, dan gerakan khas budaya lokal.	
2	Membuat poster atau video edukatif tentang permainan tradisional dari daerah masing-masing.	
3	Memposting Hasil Karya Ke Media Sosial Masing-masing (Sebutkan	

Guru Mata Pelajaran

Ayu Trianawati, S.Pd., M.Pd
NIP.199208212019032017

✓ **6. Asesmen Berbasis Dialog atau Wawancara**

Guru berdialog dengan siswa secara informal untuk **menggali pemahaman dan pengalaman mereka.**

No	Aspek
1.	Apa yang mereka pelajari dari budaya teman.
2.	Bagaimana mereka memaknai keberagaman dalam pembelajaran jasmani

Guru Mata Pelajaran

Ayu Trianawati, S.Pd., M.Pd
NIP.199208212019032017

Refleksi Guru

Penerapan pendekatan **Culturally Responsive Teaching (CRT)** dalam pembelajaran senam irama menjadi pengalaman yang memperkaya baik bagi siswa maupun saya sebagai guru. Saya melihat adanya peningkatan antusiasme siswa ketika mereka diberikan kesempatan untuk menampilkan gerakan senam yang terinspirasi dari budaya mereka masing-masing. Beberapa siswa terlihat lebih percaya diri, terutama ketika mereka merasa bahwa budaya mereka dihargai dan dijadikan bagian dari pembelajaran.

Penerapan **pendekatan Culturally Responsive Teaching** ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan budaya mereka secara positif. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri saat diberi kesempatan untuk memasukkan unsur-unsur gerak dari tradisi mereka sendiri ke dalam senam irama. Pendekatan ini juga membangun rasa saling menghargai di antara siswa, karena mereka belajar dari gerakan budaya teman-temannya. Pembelajaran tidak hanya menjadi menyenangkan, tetapi juga bermakna dan membentuk karakter.

Kegiatan berkelompok juga mendorong kolaborasi yang sehat antar siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang gerak, tetapi juga tentang empati, menghargai perbedaan, dan mengenal keberagaman budaya. Saya menyadari bahwa penting bagi guru untuk mengenali dan merespons latar belakang budaya siswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif.

Umpan Balik Rekan Sejawat



Ustadzah Rini Febriani, S.Pd

Guru Bahasa Indonesia

“Saya menyukai bagaimana guru memberi ruang untuk ekspresi budaya lokal dalam kegiatan senam. Ini bisa menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas sendiri.”



Ustadzah Amalia Anwar, S.Pd

Guru Informatika

“Mungkin bisa disiapkan lebih banyak contoh video dari berbagai budaya sebagai referensi gerak bagi siswa yang bingung memilih gaya.”



Ustad Dede Riko Saputra, S.Pd

Guru Olahraga

“Kegiatan kelompoknya sudah bagus, namun bisa lebih ditingkatkan dengan membuat setiap kelompok mempresentasikan makna budaya dari gerakan yang mereka tampilkan.”



Ustad Aderian Kurniawan, S.Sn
Guru Seni Budaya

“Pembelajaran senam irama dengan pendekatan budaya ini sangat menyenangkan. Siswa akan antusias dan saling bersemangat. Pendekatan ini cocok untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam PJOK.”



Ustadzah Mardiana Ningsih, M.Pd
Guru Olahraga

“Penerapan CRT dalam PJOK ini bagus sekali karena menggabungkan keterampilan fisik dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter.”



Ustad Medi Saputra, S.Sn
Guru Seni Budaya

“Saya sangat mengapresiasi bagaimana guru memberi ruang kepada siswa untuk menampilkan identitas budayanya masing-masing dalam bentuk gerakan senam. Ini membuat pembelajaran terasa lebih personal dan menyenangkan.”

Kesimpulan

Pembelajaran senam irama dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar gerak, tetapi juga mengenal dan menghargai keberagaman. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi, rasa percaya diri, dan pemahaman budaya siswa dalam konteks pendidikan jasmani.

Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran, khususnya pada materi Senam Irama di kelas VIII MTs, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. CRT memungkinkan siswa untuk merasa dihargai, dilibatkan, dan terhubung secara emosional dengan materi pembelajaran karena mengintegrasikan unsur budaya mereka dalam aktivitas belajar.

Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif, kontekstual, dan bermakna. Siswa tidak hanya mengembangkan kompetensi gerak, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai keberagaman, saling menghormati, serta membangun rasa percaya diri dalam mengekspresikan identitas budaya mereka. Guru pun mampu menjadi fasilitator yang peka terhadap latar belakang siswa dan merancang pembelajaran yang relevan secara sosial dan kultural.

Secara keseluruhan, pendekatan CRT terbukti efektif dalam:

- Meningkatkan partisipasi aktif siswa.
- Mendorong kreativitas dan ekspresi budaya.
- Membangun empati dan toleransi antar peserta didik.
- Menumbuhkan lingkungan belajar yang adil, adaptif, dan berkeadilan budaya.

Dengan demikian, CRT bukan hanya strategi pedagogi, tetapi juga bagian dari upaya membentuk karakter dan identitas siswa yang kuat dalam kerangka keberagaman Indonesia.